

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT AL-FURQAN
AYAT 63 SAMPAI AYAT 74 MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM
TAFSIR AL MISHBAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :
EMI ASIH
NIM: 2321 07258

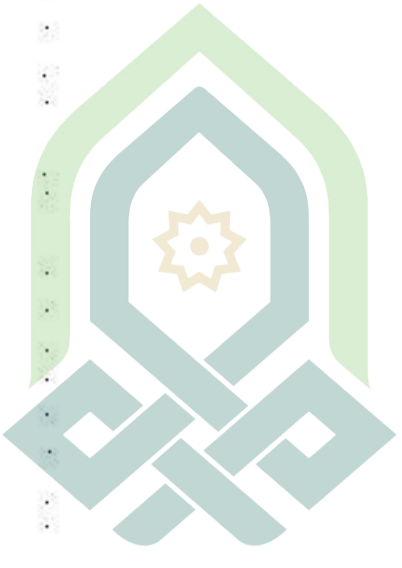
Perpustakaan
STAIN Pekalongan



04SK041821.00

ASAL BUKU INI	: PENULIS
PENERBIT/HARGA	: 3 SEPT-2012
TGL. PENERIMAAN	: PA1 12418
NO. KLASIFIKASI	: 041821
NO. INDUK	:

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2012**



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EMI ASIH


NIM : 232107258

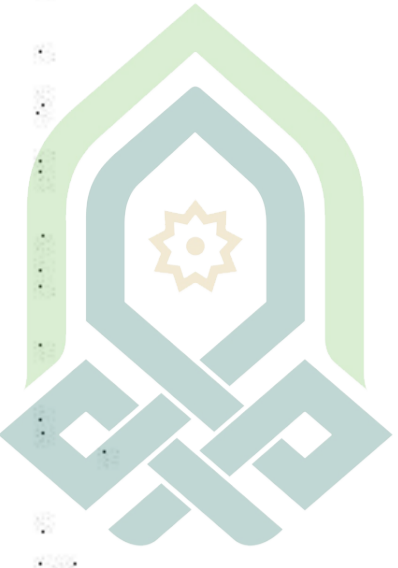
Jurusan : TARBIYAH (PAI)

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah (Skripsi) yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT AL-FURQAN AYAT 63 SAMPAI AYAT 74 MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL MISHBAH” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Dan apabila tidak benar, bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Maret 2012
Yang Menyatakan


EMI ASIH
232107258



Mukhlisin, M.Ag
Jl. Ponpes 5A. Karangasem Proto Kedungwuni

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar sk.ipsi
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Emi Asih

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di -
Pekalongan

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan Naskah Skripsi saudara;


Nama : Emi Asih
NIM : 232107258
Jurusan : Tarbiyah (PAI)
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT AL-FURQAN AYAT 63 SAMPAI AYAT 74 MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL MISBAH.**

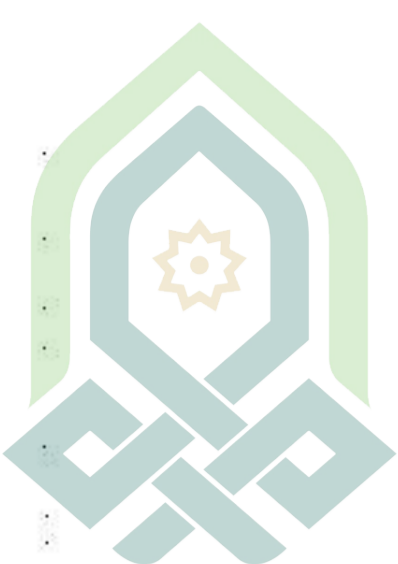
Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing


Mukhlisin, M.Ag.
NIP. 19700706199803100



KEMENTERIAN AGAMA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572. Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **EMI ASIH**
NIP : **232 107 258**
JUDUL : **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT
AL FURQAN AYAT 63 SAMPAI AYAT 74 MENURUT
M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL MISBAH”**

Yang telah diujikan pada hari Sabtu tanggal 28 April 2012 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

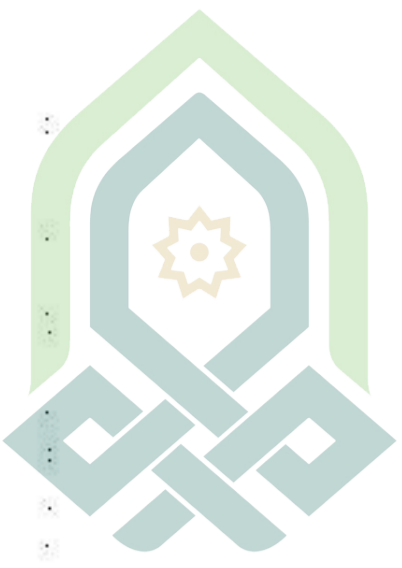
Dewan Penguji,

Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag
Ketua

Ahmad Afroni, M.Pd
Anggota

Pekalongan, 28 April 2012
Ketua

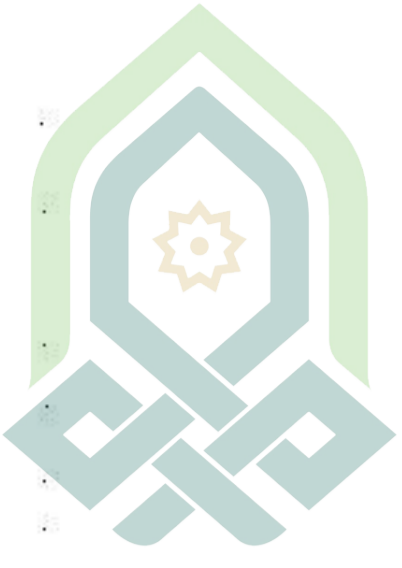
Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 1971 01 15 1998 03 1 005



PERSEMBAHAN

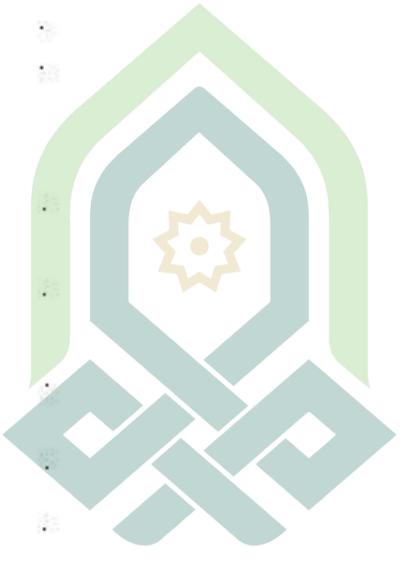
Skripsi ini Penulis Persembahkan teruntuk :

- Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Rafi'i dan Ibu Casrikin yang telah memberikan kasih sayang, merintis pintu kebahagiaan masa depanku dan keikhlasan dan kesabaran serta senantiasa memberikan do'a dan restunya dalam setiap langkahku...
- Saudaraku tersayang, kakak-kakakku (mbak Du', Mas Adi, Mas Yogie), Adikku (Didi Rizam) serta keponakanku yang manis (Fiza Aqilla) sebagai wujud kasih sayangku pada kalian...
- Dosen serta guru-guru yang telah memberi bekal ilmu, jasamu tak kan pernah aku lupakan...
- Untuk sahabat-sahabatku di luar kampus yang selalu memberi motivasi dan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini...
- Teman-temanku di kampus, terkhusus untuk angkatan 2007 kelas G, keluarga PPL MSI 10 Kramatsari (F₃, Ainy, Fety, Dina, Nafis, Co2m, Ifah, Eny, dan Mahmudah) dan keluarga KKN Desa Bandengan (Ainy, Sana, Ririn, Wita, Desy, Dinie, Vifah, Linda, Anis, Sam, Cholis, Lukman, dan Arie) dan shobat-sobat yang lain yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberi bantuan dan motivasinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini...
- *Habbiby qolbi* "Sholehudin" yang senantiasa memberikan *support* dan motivasi dalam setiap langkahku sehingga hari-hariku lebih berwarna



- *Almadury*, yang senantiasa memberikan *support* dan motivasi dalam setiap langkahku, dan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian *study* ku...

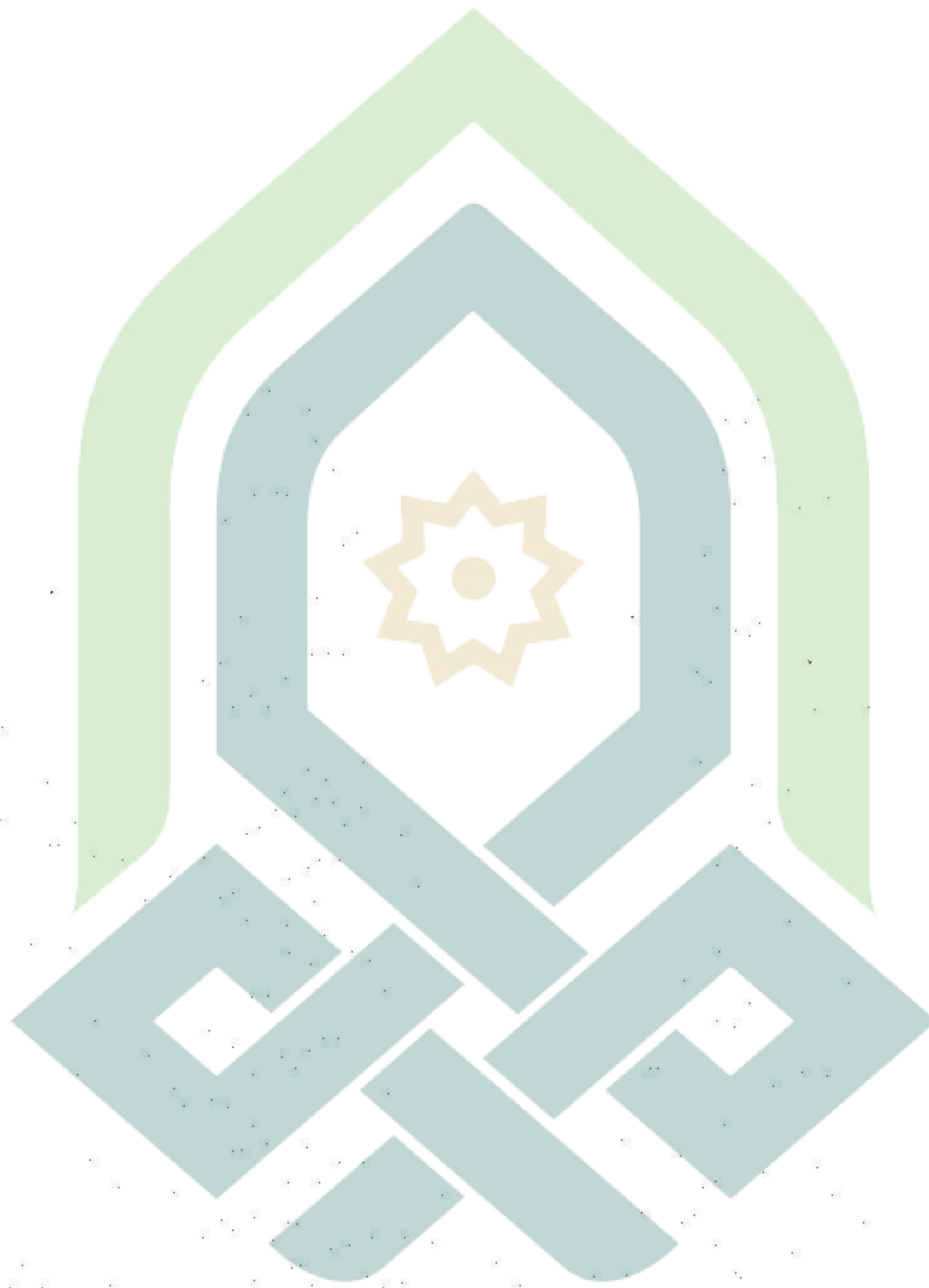


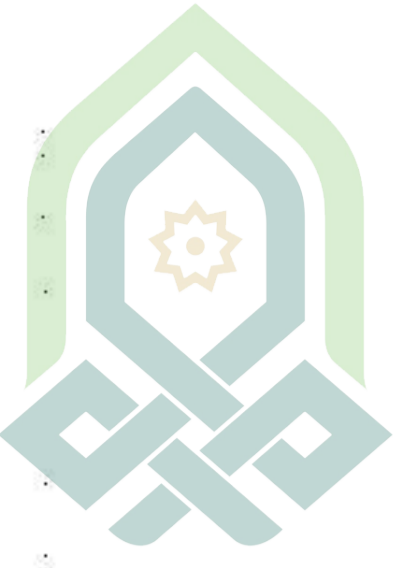


MOTTO

خير الناس أحسنهم خلقا و أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia itu, adalah yang terlebih baik budi pekertinya dan yang lebih bermanfaat bagi manusia”





ABSTRAK

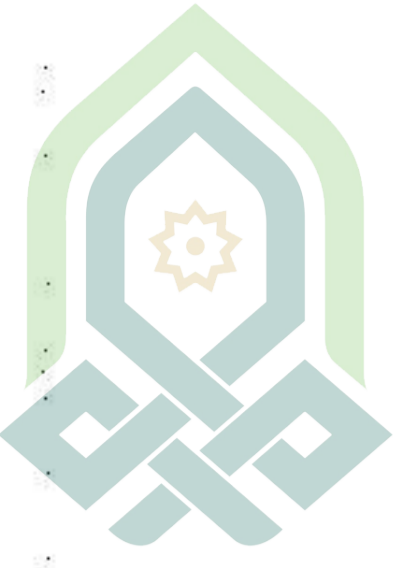
Asih, Emi. 2012. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Furqan ayat 63 sampai ayat 74 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah. Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, Mukhlisin. M.Ag.

Pendidikan akhlak merupakan suatu usaha mendewasakan manusia melalui penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam bidang akhlak (budipekerti, tingkahlaku, tabi'at) yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya sesuai tujuan semula yang telah ditargetkan. Dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Surat Al-Furqan ayat 63 sampai ayat 74 merupakan surat dari Al-Qur'an yang di dalamnya dipaparkan mengenai pendidikan akhlak, sehingga dapat dijadikan wahana dalam pendidikan khususnya untuk membahas tentang nilai pendidikan akhlak.

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah yang akan diangkat yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab yang ada dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqan ayat 63 sampai ayat 74, dengan tujuan untuk mengetahui materi pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab yang ada dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqan ayat 63 sampai ayat 74, yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Surat Al-Furqan ayat 63 sampai ayat 74 dan memberikan manfaat bagi Institusi Pendidikan Umumnya dan masyarakat pada khususnya.

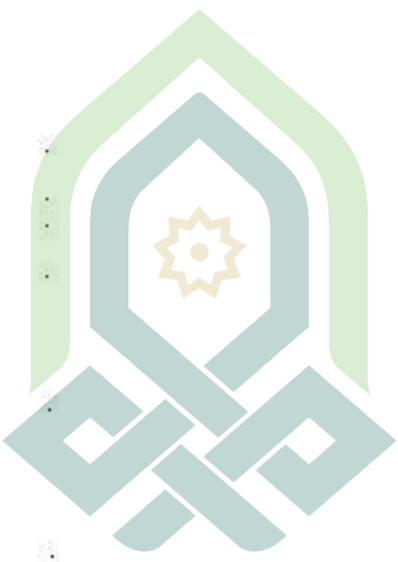
Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara membaca, memahami, menelaah, memperbandingkan data-data yang ada kemudian dikelompokkan sesuai dengan sifatnya masing-masing. Setelah data-data tersebut diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deduktif, dan metode content analysis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa metode tafsir yang di gunakan oleh M. Quraish Shihab adalah metode maudhu'i yang berkembang menjadi dua sejak tahun empat puluhan. Metode maudhu'i ini dia terapkan dalam bukunya yang berjudul "Wawasan Al-Qur'an = Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat". disamping metode maudhu'i yang diterapkan dalam tafsirnya, pemikiran M. Quraish Shihab memiliki ciri khas mengaitkan pesan Al-Qur'an dengan kondisi kehidupan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendapat ulama-ulama baik klasik maupun kontemporer dikomparasikan secara berimbang guna memberikan pilihan hukum bagi masyarakat. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang termaktub dalam Surat Al-Furqan ayat 63 sampai dengan 74 antara lain bersikap bijak, tidak bakhil, tidak membunuh orang kecuali dengan alasan yang dibenarkan syara', menjaga diri untuk tidak melakukan perbuatan zina. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Surat Al-Furqan ayat 63 sampai ayat 74 masih relevan untuk diterapkan pada masa sekarang karena di zaman globalisasi ini dimana dunia serasa menyempit sehingga perubahan budaya dan pengaruh asing adalah hal yang niscahnya



menerpa kita, sedang pengaruh budaya dan idiom asing tersebut kadang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, maka diperlukan landasan keimanan yang kuat untuk mengontrolnya.





KATA PENGANTAR

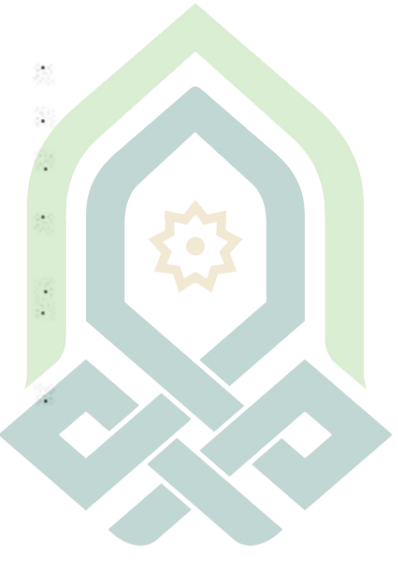
Puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang terbatas, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai wujud suatu karya ilmiah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menyampaikan risalah Islam untuk membawa manusia dari kejahiliyahan menuju pengetahuan.

Berkat taufiq dan hidayahnya skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Furqon Ayat 63 Sampai Ayat 74 Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah" dapat terselesaikan sebagai suatu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada fakultas tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Maka dengan selesainya penelitian skripsi ini, diucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana selaku ketua di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pekalongan
2. Bapak Moh. Muslih, M.Pd.,ph.D selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
3. Bapak Mukhlisin, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis
5. Seluruh karyawan yang ada di lingkungan STAIN Pekalongan
6. Ibu dan Ayah yang telah memberikan banyak pengalaman, curahan kasih sayang, serta dukungan hingga selesai studi
7. Seluruh civitas akademik STAIN Pekalongan

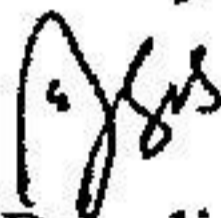


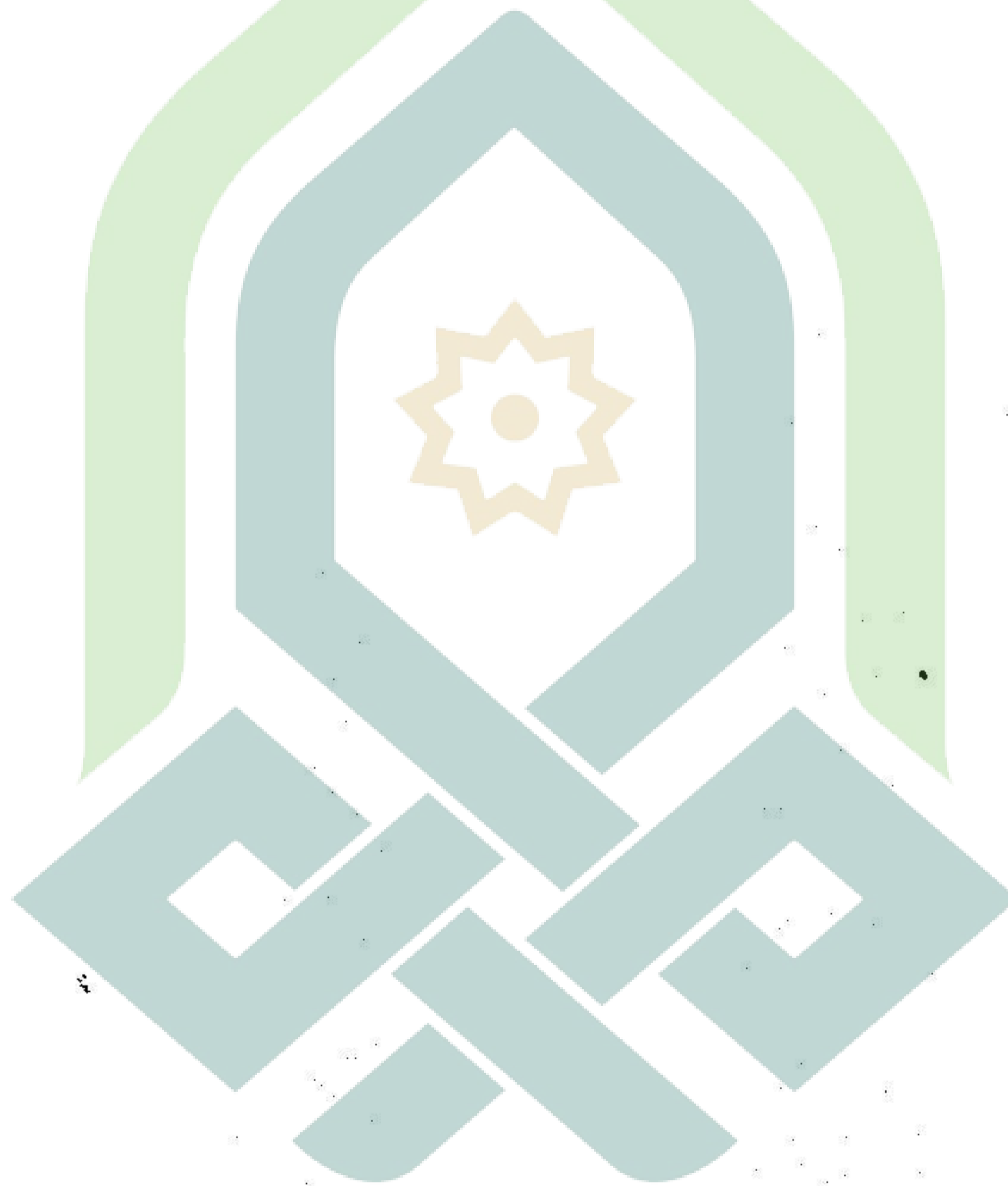
9. Dan semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah SWT. Meskipun telah berusaha keras dan semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi sudah barang tentu dalam penulisan masih banyak kekurangan mengingat kemampuan dan keterbatasan penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri, dan semoga petunjuk selalu menyertai kita, sehingga kita selalu berada di jalan yang diridhoi_Nya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Pekalongan, Maret 2012


Penulis



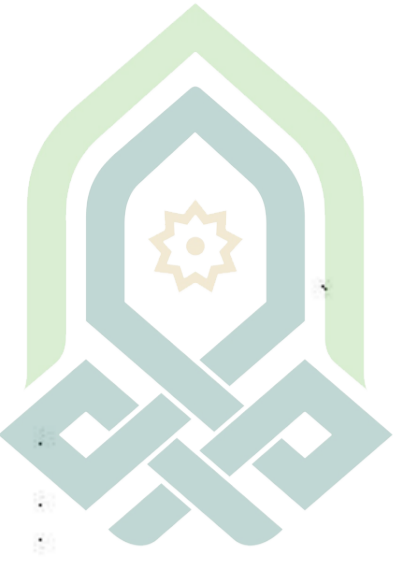


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL QUR'AN SURAT AL FURQAN AYAT 63 SAMPAI AYAT 74	
A. Prinsip Dasar Pendidikan Akhlaq	
1. Pengertian Pendidikan Akhlaq.....	18
2. Dasar-dasar Pendidikan Akhlaq.....	21
3. Tujuan Pendidikan Akhlaq.....	23
B. Tinjauan Umum Surat Al-Furqan Ayat 63 Sampai Ayat 74	
1. Tinjauan Umum Surat Al Furqan.....	24
2. Teks Al-Qur'an dalam Surat Al-Furqan ayat 63-74 dan terjemahnya.....	26
3. Asbabun Nuzul Surat Al-Furqan.....	28
BAB III PEMIKIRAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG MATERI PENDIDIKAN AKHLAK	



A. Sekilas Pandang Tentang Kehidupan M. Quraish Shihab	
1. Biografi M. Quraish Shihab.....	34
2. Metodologi Pemikiran M. Quraish Shihab	37
B. Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Akhlak.....	39
C. Materi Pendidikan Akhlak Menurut M. Quraish Shihab yang termaktub dalam Al-Misbah Surat Al-Furqan Ayat 63 sampai Ayat 74.....	40
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL MISBAH SURAT AL FURQON AYAT 63-74	
A. Analisis Metodologi Pemikiran M. Quraish Shihab	53
B. Analisis Materi Pendidikan Akhlak Menurut M. Quraish Shihab yang termaktub dalam kitab Al Misbah Surat Al-Furqan Ayat 63-74.....	57
C. Analisis Relevansi Materi Pendidikan Akhlak menurut M. Quraish Shihab Yang Termaktub Dalam Al Misbah Surat Al Furqon ayat 63 Sampai Ayat 74 Pada Masa Sekarang	60
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	66
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar dan bernilai mutlak yang berguna untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sesuatu yang mutlak sudah barang tentu berasal dari yang mutlak juga yaitu Allah SWT, oleh karena itu Allah yang maha *Rahman* dan *Rokhim* memberikan suatu anugrah kepada manusia yaitu agama.¹ Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* dalam menuntun kehidupan para hambanya secara *kaffah* artinya segala aspek kehidupan manusia, baik lahir maupun batin.

Salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah mengenai akhlak dan pembinaannya bagi anak-anak. Pada dasarnya, anak ketika dilahirkan kealam dunia ini dalam keadaan tidak bisa apa-apa, walaupun ada dalam diri manusia yaitu suatu *fitrah* kemampuan atau potensi yang dapat lebih maju untuk dikembangkan daripada makhluk yang lain. Pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan dasar (*fitrah*) yang menjadi unsur yang akan dikembangkan dalam pendidikan. Kemampuan manusia itu tidak dapat berkembang secara sempurna tanpa bimbingan, arahan, dan tuntunan dari pendidik. Dalam konteks *homo educandum*, pendidikan berperan menjadikan manusia agar benar-benar hidup dengan segala potansi kemanusiaannya, dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia. Dari sinilah

¹ Nazarudin Razak, *Dienul Islam*, cetakan kedua, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1997), hal 19

terlihat betapa besar tanggungjawab kedua orang tua terhadap pendidikan anaknya sebelum diserahkan kepada guru yang dipercayainya. Pernyataan ini pernah disinggung oleh Rasulullah SAW dalam suatu haditsnya.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصِرَانِهِ أَوْ يَمَجِّسَانِهِ (رواه

مسلم)

artinya. "Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan yang fitrah, kedua orangtuanyalah yang menyebabkan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi' (HR. Muslim)²

Sejalan dengan hadits tersebut, Al Ghazali mengatakan jika anak menerima ajaran dan kebiasaan hidup yang baik, maka anak itu menjadi baik, sebaliknya jika anak itu dibiasakan hal-hal yang jahat, maka anak itu akan berakhlak jelek pula, kedudukan akhlak, dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting sekali, baik manusia sebagai individu, sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga Negara, sebab jatuh bangunnya, jaya dan hancurnya suatu individu, masyarakat dan bangsa akan tergantung pada bagaimana akhlaknya.³

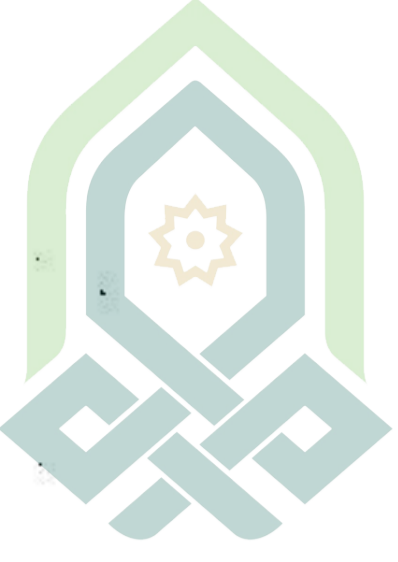
Memasuki abad 21 masyarakat dunia diguncangkan oleh pemikiran dan penalaran manusia-manusia jenius dalam berbagai bidang keilmuan yang aling berdampak adalah teknologi tadi, yang pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kesejahteraan manusia.⁴

² Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (darul Ahyasi Al Kutubi Al Ambiyati, 1992), hlm. 2048

³ Rahmad Djatmika, *system etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1982), hlm.15

⁴ H.M. Arifin, *Kapita selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 56





Akan tetapi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini menjadi dampak yang sangat besar terhadap perilaku masyarakat yang semakin menjerumus terhadap hal-hal yang lebih bersifat negatif. Pola-pola perilaku yang memiliki kecenderungan melenceng dari koridor-koridor akhlak mulia. Hal ini terjadi terutama pada kalangan remaja, gejala-gejala penurunan akhlak tampak jelas sekali.⁵ Sejak memasuki abad 19 kenakalan remaja menjadi semakin meluas, baik dalam frekuensi maupun dalam keseriusan kualitasnya, para remaja sudah terjangkau budaya sek bebas dan gemar akan perkelahian masal.⁶

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara para remaja di pandang sebagai bagian mutlak dari generasi penerus perjuangan bangsa. Bangsa dan Negara serta agama berkepentingan mempersiapkan mereka menjadi kader penerus perjuangan dan pembangunan nasional pada umumnya dan pengembangan agama pada khususnya. Mereka merupakan potensi besar untuk hari depan. Dengan demikian jelaslah bahwa remaja dan seluruh generasi muda menempati posisi strategis dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Mereka harus diatur masadepannya sebagai generasi muda yang sehat, tangguh, mempunyai harga diri dan rasa tanggung jawab, berakhlak mulia serta bertakwa kepada Allah SWT. Mengenai pentingnya pendidikan akhlak hampir semua ahli pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam.

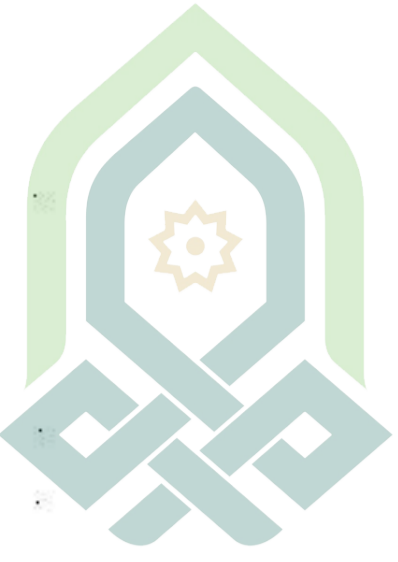
⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1995), hlm. 36

⁶ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksana, 1995), hlm. 58

Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi perintah itu, maupun berakhlak yang buruk serta celaan dan dosa bagi orang-orang yang melanggarnya. Diantaranya surat Al-Furqan ayat 63-74 yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
 الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ﴿٦٤﴾
 وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا
 ﴿٦٥﴾ إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴿٦٦﴾ وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا
 وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾ وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا
 يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ
 أَثَامًا ﴿٦٨﴾ يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخَلَّدُ فِيهِ مُهَانًا ﴿٦٩﴾ إِلَّا مَنْ تَابَ
 وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ۗ وَكَانَ
 اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٧٠﴾ وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا
 ﴿٧١﴾ وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ﴿٧٢﴾
 وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِغَايَةِ رَبِّهِمْ لَمْ يَسْخَرُوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴿٧٣﴾
 وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ ۗ وَاجْعَلْنَا
 لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya : 63. Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan





apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. 64. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka 65. Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, jauhkan azab Jahannam dari kami, Sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal". 66. Sesungguhnya Jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman. 67. Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. 68. Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya), 69. (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina, 70. Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. 71. Dan orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, Maka Sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan Taubat yang sebenar-benarnya. 72. Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya. 73. Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta. 74. Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Q.S. Al-Furqon: 63-74)

Akhlak terpuji yang tercakup dalam ayat-ayat ini antara lain: berinteraksi dengan orang lain dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran, tidak curang, tidak kasar, tidak menyakiti orang lain, menjawab sapaan orang bodoh dengan kata-kata yang membawa kepada keselamatan, selalu melalui malam-malam yang sepi dengan mendekati diri kepada Allah, tidak berlebihan dalam menginfakkan harta dan tidak bakhil dengannya, menjaga diri untuk tidak melakukan perbuatan zina.

Dengan demikian ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak membuktikan betapa pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam.⁷

Tujuan Rasulullah diutus ke bumi ini tercantum dalam salah satu Hadits beliau

عَنْ مَالِكٍ : أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بُعِثْتُ
لَأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ

artinya "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti yang baik". (HR. Malik).⁸

Tampak jelas disini, bahwa tugas utama Rasulullah SAW. adalah untuk menyempurnakan akhlak/moral. Aktualisasi dari akhlak ini adalah hubungan manusia, baik hubungan secara vertikal (hubungan makhluk dengan penciptanya), maupun hubungan secara horizontal (makhluk dengan makhluk lain), baik sesama manusia maupun dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain.

Imam Ghazali ikut memberikan masukannya mengenai akhlak sebagai mana dikutip Kahar Mashur, yaitu

الدين دواء و العلم غداء، وليس الدواء بمغنى عن الغداء و لا الغداء بمغنى عن الدواء

Agama bagaikan obat dan pengetahuan bagaikan makanan, obat tidak dapat dipisahkan dari makanan, sebagaimana makanan tidak dapat dipisahkan dari obat.⁹

Hasan Langgulang berpendapat bahwa "Hampir-hampir sepakat para filosof pendidikan Islam bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa

⁷ H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 11

⁸ Malik Ibnu Abbas, *Al-Muwatta'*, (Kairo: Isa Al Babi Al Halabi, 1951), hlm. 564

⁹ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), hlm. 3-4





pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pendidikan jiwa dan akhlak”.¹⁰

Pendidikan agama terutama pendidikan akhlak sangat penting sekali dalam kehidupan. Dalam hal ini peneliti sangat tertarik sekali untuk mengetahui tentang bagaimana pendidikan akhlak yang sebenarnya. Yang diterapkan pada masyarakat, terutama nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan oleh M. Quraish Shihab. Dengan menelaah hasil pemikiran M. Quraish Shihab dalam kitabnya yang berjudul Tafsir Al-Misbah.

Tafsir Al-Misbah adalah sebuah tafsir Al-Qur'an lengkap 30 juz pertama dalam kurun 30 tahun terakhir. Tafsir Al-Misbah banyak mengemukakan “uraian penjelas” terhadap sejumlah tafsir ternama, sehingga menjadi referensi yang mumpuni, informatif, argumentatif, tafsir ini tersaji dengan gaya bahasa penulisan yang mudah dicerna segenap kalangan, dari mulai akademisi hingga masyarakat luas.

Penjelasan makna sebuah ayat tertuang dengan tamsilan yang semakin menarik atensi pembaca untuk menelaahnya dalam Al-Misbah, beliau tidak pernah luput daripembahasan ilmu al-munasabat yang tercermin dalam 6 hal:

- Keserasian kata demi kata dalam satu surah
- Keserasian kandungan ayat dengan penutup ayat
- Keserasian hubungan ayat dengan ayat berikutnya
- Keserasian uraian awal satu surah dengan penutupnya

¹⁰ Hasan langgung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1984), hlm 378-

- Keserasian penutup surah dengan uraian awal surah sesudahnya
- Keserasian tema surah dengan nama surah¹¹

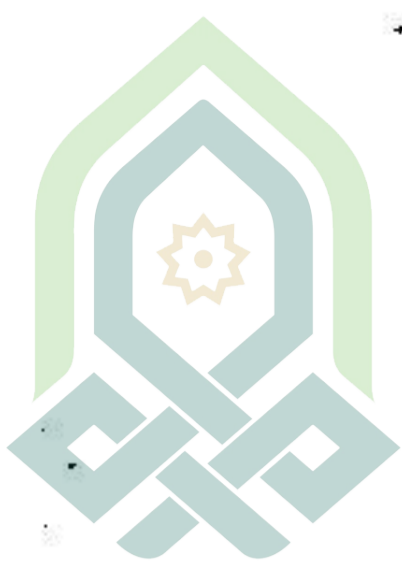
Penulis melihat, bahwa surat Al-Furqan ayat 63-74 memiliki kandungan makna tentang pendidikan akhlak yang sangat dalam. Oleh karena itu, ayat tersebut sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi umat muslim dalam rangka pembelajaran, pembentukan serta pembinaan akhlak yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Atas dasar pertimbangan tersebut dan dituangkan dalam skripsi dengan judul :

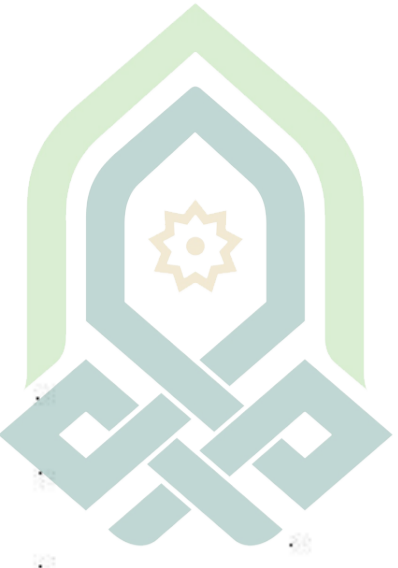
“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Furqan Ayat 63 sampai Ayat 74 Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”

Adapun alasan pemilihan judul oleh penulis:

1. Karena Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia harus senantiasa dipelajari dan dipahami agar ajaran-ajarannya dapat direalisasikan dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari
2. Pendidikan akhlak itu penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran
3. Menggali nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63-74 dan hasilnya dijadikan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas dan keimanan kepada Allah SWT.
4. Karena ajaran yang terkandung dalam surat Al-Furqan ayat 63-74 tersebut adalah masalah yang banyak terjadi dan tetap aktual di dalam masyarakat

¹¹ [Http://www.inimediaku.com/2011/04/penjelasan.Tentang-tafsir-al-Misbah.html](http://www.inimediaku.com/2011/04/penjelasan.Tentang-tafsir-al-Misbah.html).





5. Tafsir Al-Misbah tersaji dengan gaya bahasa penulisan yang mudah dicerna segenap kalangan dari mulai akademisi hingga masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di depan, peneliti memberikan rumusan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana metodologi pemikiran M.Quraish Shihab?
2. Apa saja materi pendidikan akhlak menurut M.Quraish Shihab yang ada dalam al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63 sampai ayat 74?
3. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak menurut M.Quraish Shihab untuk masa sekarang?

Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam hal ini dimaksudkan untuk mencari persamaan visi dan menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan masalah. Oleh karena itu, diperlukan beberapa penjelasan istilah dan pembatasan-pembatasan penting dalam masalah ini.

Adapun penjelasan dari penelitian yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam surat Al-Furqan ayat 63 sampai ayat 74 menurut M.Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah" adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai banyak sedikitnya isi, kadar, mutu.¹²

Yang dimaksud dalam makna tersebut adalah isi/kandungan pendidikan menurut M.Quraish Shihab

¹² Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).hlm.281



2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang dilakukan masyarakat dalam rangka menyiapkan generasi penerusnya agar dapat bersosialisasi dan beradaptasi dalam budaya yang mereka anut dan sesungguhnya merupakan salah satu tradisi umat manusia yang selalu hampir setua usia manusia.¹³

3. Akhlak

Berasal dari kata jamak arab "*Akhlak*", kata mufradnya ialah "*Khulqu*" yang berarti *Sajiyyah*;perangai, *muruu-ah*; budipekerti,*thab'u*;tabiat dan *adaab*;adab.¹⁴

Yang dimaksud pendidikan akhlak disini adalah pendidikan tentang perilaku budipekerti, sehingga anak didik dan masyarakat dapat menentukan batas antara yang baik dan yang buruk dan guna melangsungkan kehidupan bermasyarakat secara baik.

4. M. Quraish Shihab

Nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish Shihab. Quraish Shihab adalah seorang ahli tafsir yang pendidik. Keahliannya dalam bidang tafsir tersebut untuk diabadikan dalam bidang pendidikan. Quraish Shihab adalah seorang ulama yang memanfaatkan keahliannya untuk mendidik umat. Beliau juga seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dan mantan menteri agama pada kabinet pembangunan VII tahun 1998.¹⁵

¹³ Masour Faqih, *Kapitalisme Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2001).

¹⁴ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung:Diponegoro, 1991), hlm. 11

¹⁵ <http://id.wikipedia.org/Muhammad-Quraish-Shihab>



C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan metodologi pemikiran M. Quraish Shihab
2. Untuk mendeskripsikan materi pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab yang ada dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63 sampai ayat 74
3. Untuk mendeskripsikan relevansi pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab untuk masa sekarang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan wawasan pengetahuan mengenai pendidikan akhlak
 - b. Memberi nilai-nilai isi/kandungan pendidikan akhlak yang ditawarkan M. Quraish Shihab
2. Kegunaan praktis
 - a. Sebagai proses pendidikan yang dilakukan masyarakat dalam rangka menyiapkan generasi penerus agar dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik
 - b. Sebagai patokan pendidikan akhlak tentang perilaku, budipekerti sehingga anak didik dan masyarakat dapat menentukan batas antara yang baik dan yang buruk dan guna melangsungkan kehidupan bermasyarakat secara baik

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

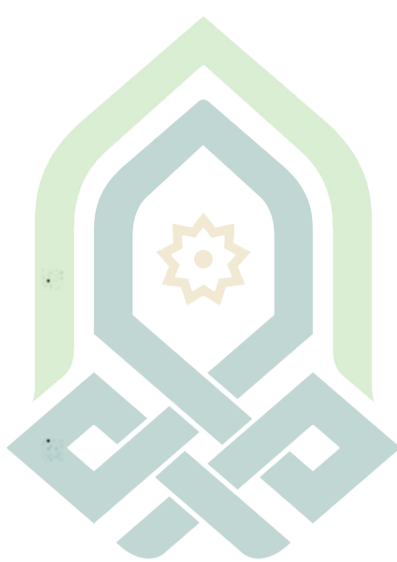
Di dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan banyak mengumpulkan referensi guna menghasilkan sebuah karya ilmiah dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan merujuk buku-buku dan karya ilmiah seperti skripsi, buku, literature dan sebagainya yang membahas mengenai pendidikan akhlak.

Kemudian peneliti akan menggunakan buku-buku dan karya ilmiah tersebut untuk menganalisa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti agar dapat menghasilkan sebuah penelitian yang benar-benar ilmiah. Di antara buku-buku yang telah peneliti temukan sementara ini adalah.

Ahmad Amin dalam bukunya “Etika (Ilmu akhlak)” menyatakan bahwa akhlak adalah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Dengan ini kita mengerti bahwa budi itu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu ialah kelakuan atau mu’amalah.

Kahar Masyhur dalam bukunya membedah permasalahan akhlak sangat jelas dan terang. Beliau membuat kriteria dalam bukunya tentang moral dan akhlak bagi pribadi yang normal yaitu: memiliki perasaan aman yang tepat, mampu menilai diri sendiri, memiliki spontanitas dan emosionalitas yang tepat, mau belajar dari pengalaman hidupnya.

Kitab *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb yang dijelaskan bahwa para hamba Allah, mereka itu menyadari dengan penuh





kesadaran dan hati yang terbuka mengenai kebenaran yang terdapat dalam akidah mereka, dan kebenaran yang terdapat dalam ayat-ayat Allah.

Kitab tafsir Ibnu Katsir karya Muhammad Nasib Ar-Rifa'i yang dijelaskan bahwa "orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati, dengan tawadhu', tenang tidak congkok dan sombong, tidak buruk dan tidak angkuh. Kata "Rendah hati" disini adalah tenang dan mantap .

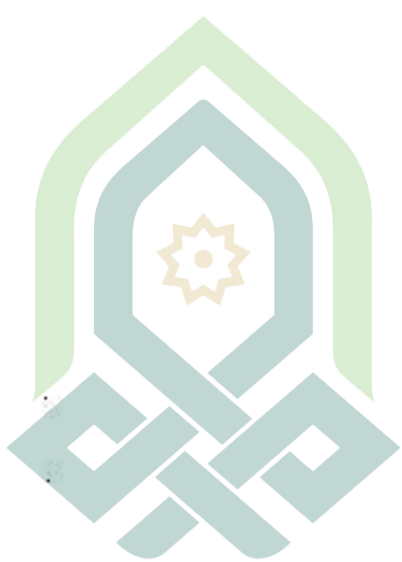
Dalam skripsi yang ditulis oleh Dwi Noviyanti dengan NIM 232 03 041 yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Abyan Al-Hawaj karya KH. Ahmad Rifa'i". Mengemukakan bahwa pendidikan keteladanan bagi pendidikan akhlak sangat penting sekali dan perbuatan maksiat sangat dilaknat dan dibenci oleh Allah SWT bahkan pasti akan mendapatkan balasan yang setimpal. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yang membahas tentang materi pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab dan relevansi untuk masa sekarang.

2. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel/kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun, berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.¹⁶

Berdasarkan teori-teori di atas maka peneliti berasumsi bahwa akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab baik dan buruknya manusia sangat ditentukan oleh

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 140



akhlakunya. Akhlak yang dimiliki oleh seseorang bukan merupakan suatu yang dibawa sejak lahir dan bukan pula merupakan suatu yang bersifat tetap, tetapi suatu yang dapat berubah, berkembang dan harus dibentuk melalui proses dan waktu yang cukup lama. Pendidikan akhlak adalah pendidikan tentang prinsip-prinsip akhlak mulia yang harus diketahui, difahami, dihayati dan kemudian dipraktekkan oleh setiap anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an surat al Furqan ayat 63 sampai ayat 74 di dalamnya dijelaskan mengenai materi pendidikan akhlak yang dapat dijadikan sebagai pedoman masyarakat dalam bertingkah laku sehari-hari. Seorang akan mendapatkan kedudukan yang baik dalam masyarakat karena akhlakunya bukan karena keturunan, kekayaan atau jabatan yang dimilikinya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) dengan sumber data sebagai berikut :

1. Sumber data

Sumber data primer, yaitu sumber informasi dari data-data primer, meliputi kitab tafsir Al Misbah dan buku-buku yang mengkaji tentang M. Quraish Shihab, misalnya M. Quraish Shihab dengan bukunya membumikan Al-Qur'an. Penerbit = Mizan tahun 1992, Jilbab (Pakaian Wanita Muslimah). Penerbit = Lentera Hati tahun 2004, dan Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, Penerbit = Mizan tahun 1996.



Sumber data sekunder yaitu sumber informasi data-data sekunder, meliputi buku-buku atau kitab-kitab lain yang berhubungan dengan pendidikan atau akhlak. Misalnya Yunahar Ilyas dengan bukunya kuliah akhlak, penerbit = Pustaka pelajar offset tahun 2004, Ahmad Amin dalam bukunya etika (Ilmu Akhlak), Penerbit = Bulan Bintang tahun 1992, Ali Abdul Halim Mahmud dengan bukunya Akhlak Mulia, Penerbit = Gema Insani tahun 2004, dan Rahmat Djatnika dalam bukunya Sistem Ethika Islami (akhlak mulia), Penerbit = Pustaka Panji mas, tahun = 1992.

2. Metode pengumpulan data

Berpangkal pada bentuk penelitian berupa kepustakaan (*library research*) maka metode pengumpulan data yang hendak dilakukan adalah dengan cara membaca, memahami, menelaah, memperbandingkan data-data yang ada kemudian dikelompokkan sesuai dengan sifatnya masing-masing.¹⁷

3. Analisa data

Data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan sifatnya masing-masing dianalisis dengan mengaplikasikan metode sebagai berikut :

- a. Metode deduktif, yaitu metode berfikir dari kaidah-kaidah umum kepada hal-hal yang bersifat khusus yang menjadi

¹⁷ Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Balai Aksara, hlm. 213



kesimpulannya.¹⁸ Hal ini berarti, bahwa deduksi merupakan cara/proses berpikir dimana sesuatu yang dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi dalam setiap yang termasuk kelas itu.

- b. metode content analysis, yaitu memeriksa dan menganalisis isi dan sumber data yang ada, yang akan digunakan dalam acuan penyusunan laporan.

Dari adanya metode-metode tersebut di atas maka diharapkan akan dapat menganalisa semua data yang dapat menjadi tinjauan/rujukan dalam penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Furqan ayat 63-74

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini mendeskripsikan masalah yang urgen dalam pendidikan, didahului dengan gambaran singkat tentang isi yang dituangkan meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi, hal tersebut dikelompokkan pada Bab I.

Pada bab II landasan teori. Pada bab ini akan dibagi dua sub bab, yaitu prinsip dasar pendidikan akhlak dan tinjauan umum surat Al-Furqan ayat 63 sampai ayat 74. Pada sub bab pertama meliputi pengertian pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak pada sub bab kedua meliputi tinjauan umum surat Al-Furqan, teks

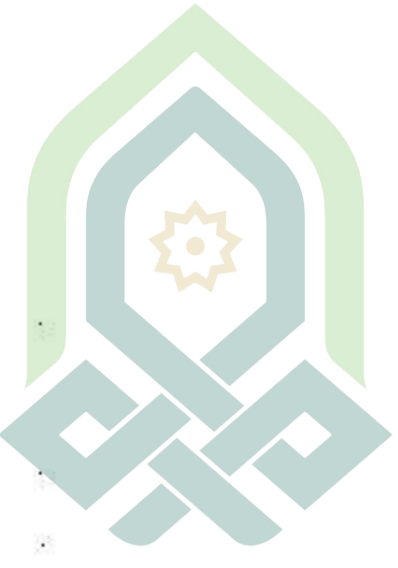
¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 40

Al-Qur'an dalam surat Al-Furqan ayat 63-74 dan terjemahannya, Asbabun Nuzul surat Al-Furqan.

Bab III Pemikiran M. Quraish Shihab tentang materi pendidikan akhlak meliputi tiga sub bab, pertama sekilas pandang tentang kehidupan M. Quraish Shihab yang meliputi biografi M. Qurais Shihab, metodologi Pemikiran M. Qurais Shihab, kedua pandangan. M. Qurash Shihab tentang Akhlak, dan ketiga materi pendidikan Akhlak, menurut M. Quraish Shihab yang termaktub dalam Al-Misbah Surat Al-Furqan ayat 63 sampai ayat 74.

Bab IV analisis meliputi analisa metodologi Pemikiran M. Quraish Shihab, analisis materi pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab yang termaktub dalam kitab Al-Misbah Surat Al-Furqan ayat 63-74 dan analisis relevansi materi pendidikan akhlak menurut M. Quraish Sihab yang termaktub dalam Al-Misbah Surat Al-Furqan ayat 63-74 pada masa sekarang.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan:

1. Metode tafsir yang digunakan oleh Quraish Shihab adalah metode maudhu'i yang berkembang menjadi 2 sejak tahun enam puluhan. Disamping metode maudhu'i yang diterapkan dalam tafsirnya, pemikiran Quraish Shihab memiliki ciri khas mengaitkan pesan Al-Qur'an dengan kondisi kehidupan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendapat ulama-ulama baik klasik maupun kontemporer dikomparasikan secara berimbang guna memberikan pilihan hukum bagi masyarakat. Selain itu, Quraish Shihab tidak pernah, menempatkan pemikirannya sebagai sebuah hukum tersendiri dan paling cocok atas permasalahan hukum yang dihadapi masyarakat..
2. Dalam menafsirkan surat Al-Furqan ayat 63 sampai ayat 74, M. Quraish Shihab mengemukakan pikirannya tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut adalah:
 - a. bersikap lemah lembut, rendah hati, serta penuh wibawa
 - b. bersikap bijak
 - c. senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan sholat malam
 - d. berdo'a kepada Allah agar dihindarkan dari siksa Neraka Jahannam
 - e. tidak boros dan tidak kikir
 - f. tidak membunuh orang kecuali dengan sebab yang dibenarkan syara'



- g. tidak berzina
 - h. tidak memberikan kesaksian palsu
 - i. menjaga kehormatan diri
 - j. menghindari tempat-tempat yang tidak layak didatangi seorang muslim
3. Materi yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab tersebut saat sekarang masih relevan untuk diterapkan dengan alasan sebagai berikut:
- a. Di zaman globalisasi ini dimana dunia serasa menyempit sehingga perubahan budaya dan pengaruh asing adalah hal niscaya menerpa kita, sedangkan pengaruh budaya dan idiom asing tersebut kadang tidak sesuai nilai-nilai agama, maka diperlukan landasan keimanan yang kuat untuk mengontrolnya.
 - b. Dekadensi moral menjalar ke negara-negara muslim melalui pasukan-pasukan imperialis barat yang dibekali dengan berbagai media beserta perangkatnya. Dengan satelit yang menayangkan siaran-siaran porno dan tindakan-tindakan kriminalitas dengan segala bentuknya, tindakan-tindakan amoral tersebut ditransfer melalui buku, film, makalah-makalah serta kisah-kisah yang bertujuan mengikis habis akhlak Islam, sehingga orang-orang muslim harus menghadapi badai gelombang dekadensi moral tersebut dengan berbagai cara disertai dengan keimanan yang kuat.
 - c. Era global yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan massifikasi komunikasi dan informasi yang pada gilirannya mengakibatkan perubahan yang luar biasa dalam berbagai

bidang kehidupan manusia, sehingga diperlukan pendidikan akhlak untuk menyaring perubahan negatif yang ada.

B. Saran-saran

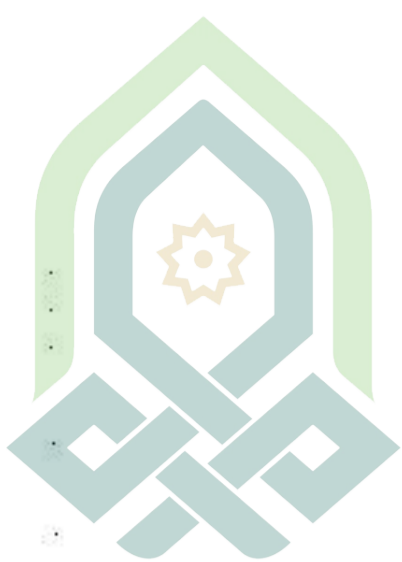
Pemikiran Quraish Shihab tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kiranya dapat memperkaya khasanah keilmuan Islam serta menjadikan salah satu solusi bagi masyarakat. Terutama ketika masyarakat sedang menghadapi pesatnya kemajuan zaman dan semakin hilangnya tatanan budaya.

Akan tetapi pemikiran Quraish Shihab tentunya masih menyisakan kekurangan. Penulis menemukan kabanggaan yang terlalu tinggi terhadap almamater serta pemikiran-pemikiran guru-guru besar Al Azhar dalam pemikiran Quraish Shihab.

Semoga tulisan ini dapat menjadi wacana bagi semua kalangan, dan memperkaya khazanah perbendaharaan pengetahuan tokoh-tokoh intelektual Islam dan pengetahuan tentang pendidikan akhlak yang kiranya menumbuhkan semangat dari berbagai Pihak untuk menyempurnakannya.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.





DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Malik Ibnu, *Al-Muwatta'*, Kairo: Isa Al Babi Al Halabi, 1951
- Abdullah, Taufik, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve
- Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, Mesir: Masyahad Al Ilusaini
- Al-Mahalliy Imam, Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru, 1990
- Al-Maraghi, Musthofa, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1998
- Al-Munawar, Said Agil Husain, *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Al-Shaihany, Oemar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Amin, Achmad, *Ethika (akhlak)*, Jakarta : Bulan Bintang, 1992
- Arifin, Muhamad, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Arkoun, Muhammad, *Rethinking Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Baidan, Nashiruddin, *Metodologi Penafsiran Al Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: 1993
- Djamarah, Rachmat, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992



- Djamarah, Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- Faqih, Masour, *Kapitalisme Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001
- Gusnian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermene Etika Hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi, 2000
- Hamid, Sholahudin, *Study Ulumul Qur'an*. Jakarta : Inti Media, 2002
- [http://id.wikipedia.org/wiki/surah Al-Furqon](http://id.wikipedia.org/wiki/surah_Al-Furqon)
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad Quraish Shihab](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shibab)
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir Al Misbah](http://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_Al_Misbah)
- [http://www.inimediaku.com/2011/09/penjeasan tentang tentang tafsir al Misbah.html](http://www.inimediaku.com/2011/09/penjeasan_tentang_tentang_tafsir_al_Misbah.html)
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Darul Ahyasi Al Kutubi Al Ambiyati, 1992
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 2004
- Ismail, Nurjannah, *Perempuan dalam Pasungan: Bias Laki-laki dalam Penafsiran*, Yogyakarta : LKIS, 2003
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1984
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta : Gema Insani, 2004
- Ma'luf, Lu'is, *Kamus Al-Munjid*, Beirut: Al-Muktabah Al_Katulikiyah
- Masyur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia, 1987
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta : Balai Aksara, 1998



- Noorhidayati, Salamah, *Kepemimpinan Wanita dalam Islam (telaah Pemikiran Tafsir M. Quraish Shihab)*, Jurnal Al Tahrir, 2005
- Paerbakawatha, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976
- Razak, Nazaruddin, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'ruf, 1997
- Shahrur, Muhammad, *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2004
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992
- Shihab, M. Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, Jakarta: Lentera Hati, 2004
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan keserasian Al Qur'an*, Jakarta: Lentera hati, 2002
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Permasalahan Umat*, Bandung: Mizan 1996
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar (metode dan tehnik)*, Bandung: Tarsito, 1985
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1991





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : EMI ASIH
NIM : 232107258
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 19 April 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Gandu Kidul Desa Dadirejo Rt. 01 Rw 07 No.
876 Kec. Tirto Kab. Pekalongan Kode Pos 51151

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Rafi'i
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Casrikin
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dukuh Gandu Kidul Desa Dadirejo RT. 01 RW. 07.
No. 876 Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan
Kode Pos 51151

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 01 Dadirejo lulus tahun 1999
2. MTs IN Banyurip Ageng lulus tahun 2002
3. ITTC Gontor For Girl lulus tahun 2006
4. STAIN Pekalongan Angkatan 2007

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, Maret 20112

Yang membuat

Emi Asih
NIM 2321 07258